

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pendidikan adalah upaya sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok baik anak-anak, remaja maupun dewasa dengan sadar untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah proses direncanakan menciptakan suasana proses pembelajaran, supaya siswa aktif mengembangkan pengetahuan mereka supaya mempunyai pemahaman spiritual keagamaan, mengontrol diri, masyarakat, bangsa dan negara, Siti Lutfiatussalmah & dkk., (2023)

Pendidikan menjadi pondasi utama dalam membimbing atau membagi pengetahuan kepada individu atau kelompok. Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya membagi pengetahuan mengenai materi atau teori tetapi menanamkan karakter, moral, jiwa sosial. Kapasitas pendidikan tidak hanya belajar tetapi memajukan kemampuan dan karakter serta mewariskan nilai-nilai budaya Indonesia. Peran pendidikan sangat signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik.. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menggali potensi peserta didik agar menjadi individu yang taat beragama, bermoral tinggi, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan perkembangan evolusi zaman dan masyarakat yang semakin maju dan dinamis, sistem pendidikan juga menghadapi perubahan untuk

menyesuaikan dengan fenomena globalisasi yang tengah berlangsung seperti perubahan kurikulum dalam satuan pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum merupakan pedoman yang sangat vital dalam proses pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kurikulum yaitu sistem pembelajaran yang terencana berdasarkan kesepakatan bersama memuat tujuan, materi pelajaran, sumber pengajaran, serta strategi organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Pada tahun 2022, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. selaku pemerintahan dalam (kementerian, Pendidikan, Riset dan teknologi Republik Indonesia) telah meresmikan Kurikulum Merdeka merupakan alternatif kurikulum yang bisa digunakan selain kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan sistem baru dalam satuan pendidikan, yang memiliki tujuan membentuk pendidikan yang berkarakter serta kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk optimalisasi pengembangan pendidikan yang disesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat Khairiyah et al., (2023). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasan kepada pendidik dan peserta didik dalam mengeksplorasi kemampuan dalam memberi pelajaran serta mengimplementasi hasil pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah..

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai wujud dari cita-cita yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa melalui proses pembelajaran yang merdeka dengan memberi kebebasan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif akan terbentuk karakter yang merdeka pula, Fitriyah & Wardani, (2022) dalam Khairiyah et al., (2023). Tujuan dari penerapan

kurikulum merdeka yaitu untuk mengoptimalkan kembali pembelajaran yang tergantung selama 2 tahun akibat pandemi covid-19.

Kemdikbudristek, (2023) Struktur dalam kurikulum merdeka dalam pendidikan dasar terbagi pada pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran intrakurikuler yaitu kegiatan berdiferensiasi pada pembelajaran di kelas dengan muatan materi yang terstruktur dan proses belajar yang terjadwal, sedangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran kokurikuler dan tidak berkaitan pada CP di intrakurikuler serta proyek yang telah direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat citra kepribadian anak Indonesia berdasarkan Pancasila.

Kebudayaan, (2020) mengenai Strategis Kemendikbud periode 2020-2024, visi kemendikbud adalah mendorong visi dan misi Presiden dalam mencapai kemajuan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan karakter melalui penciptaan siswa Indonesia untuk memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, mandiri, memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang baik, semangat gotong royong, dan keberagaman global. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan metode belajar yang melibatkan berbagai ilmu dengan tujuan mengobservasi aksi terhadap masalah-masalah di sekitar lingkungan, bertujuan supaya meningkatkan aspek kapabilitas, pengalaman yang telah dilakukan (*experiential learning*) terkait Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari Kemendikbudristek, (2022) memiliki enam dimensi utama yang dijadikan landasan dalam kurikulum Merdeka, yaitu: 1). Beriman,

bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, 2). Mandiri, 3). Gotong royong, 4). Berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. P5 merupakan singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Melalui enam dimensi itu diharapkan karakter jiwa Pancasila tertanam pada diri peserta didik. Suriani et al., (2023)

Selain dari 6 dimensi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dijadikan landasan pada kurikulum terdapat 7 tema utama dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Bangunlah jiwa dan raganya, 5) suara berdemokrasi, 6) Rekayasa dan Teknologi, 7) kewirausahaan. Bentuk P5 yaitu pembelajaran kokurikuler berbeda dengan muatan mata pelajaran. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan diterapkan sesuai temayang di pilih dalam lingkungan sekolah, dengan melaksanakan kegiatan di luar kelas serta tidak berkaitan dengan CP kegiatan Intrakurikuler dalam kelas. Konsep penerapan P5 setiap

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan terlaksana dengan baik jika keterlibatan atau dukungan semangat dan antusias peserta didik terhadap hal baru, dukungan dari lingkungan sekolah dapat membuat pelaksanaan P5 berjalan dengan baik, saling dukung dan kolaborasi antara guru dan karyawan, Siti Lutfiatussalmah et al.,(2023). Guru sebagai pengarah pembelajaran proses belajar peserta didik, lingkungan sekolah berperan sebagai pendukung kegiatan yang menyediakan kebutuhan proses belajar, dan wali murid mendukung keterlaksanaan penerapan P5 di lingkungan sekolah.

Rachmawati et al., (2022) mengatakan dalam penerapan P5 ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu: mengawali kegiatan projek

dengan pengenalan dengan melakukan provokasi tentang masalah yang nyata, dan dilakukan pada **minggu pertama** proyek . Tahap mengoptimalkan yaitu kontekstualisasi dimana dengan mengamati kondisi lapangan, dan dilakukan **minggu kedua** proyek . Tahap aksi yaitu yaitu merealisasikan proyek yang di rancang dan menghasilkan produk dari program proyek yang dilaksanakan, dan dilaksanakan **minggu ke tiga** proyek. Tahap akhir yaitu perayaan penutupan kegiatan proyek, pada kegiatan penutup dilakukan dengan presentasi atau pameran semua hasil proyek P5 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti tanggal 10 Oktober 2023 di SD Negeri Pendem 01 kota Batu. Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah sudah berjalan 3 tahun yaitu mulai dari tahun 2021. Setiap tahun penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap pada setiap kelas. Tahun pertama kelas 1 dan 4, tahun kedua kelas 2 dan 5, tahun ketiga kelas 3 dan 6. Sekolah ini menjadi sekolah penggerak angkatan pertama tahun 2021 dan telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kegiatan kokurikuler sekolah. Setiap tahun tema yang diambil dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu berbeda-beda, tahun ajaran semester ganjil 2023/2024 mengambil tema “ Gaya Hidup berkelanjutan” konsep dari tema ini yaitu seperti dengan mengelola atau menjaga lingkungan sekitar. Pelaksanaannya sekolah melakukan kolaborasi dengan wali murid dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Pendem 01 Kota Batu, penerapan kurikulum merdeka ada dua point penting dalam

penerapannya yaitu pembelajaran intrakurikuler sekolah tetap memunculkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran dalam kelas. sedangkan Kegiatan kokurikuler yaitu P5 dilakukan 1 minggu sekali dan profil pelajar pancasila sebagai karakter pasti tetap di munculkan pada pelaksanaannya. setiap tingkatan kelas pelaksanaan P5 berbeda konsep walaupun temanya sama yaitu “Gaya Hidup Berkelanjutan” siswa diajarkan untuk menjaga lingkungan. kelas rendah siswa baru pada konsep dasar mengenal dan memilah berbagai jenis sampah di lingkungan, seperti organik, anorganik, dan sampah kering. Pada kelas tinggi siswa sudah tahap pengolahan yaitu dengan mengolah sampah menjadi karya pajangan, kostum unik dari bahan sampah kering dan anorganik, dari bahan sampah organik (sampah basah) siswa mengolah menjadi bahan pupuk organik serbaguna.

Pemilihan kelas 4 sebagai subjek penelitian yaitu karena yang telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selama tiga tahun terakhir yaitu dari awal diterapkan kurikulum merdeka. Alur pelaksanaan projek yang berbeda dengan kelas rendah walau dalam tema yang sama tetapi dengan konsep yang berbeda. Aksi nyata sudah sering dilakukan di luar lingkungan satuan pendidik. SD Negeri Pendem 01 Kota Batu berdasarkan keputusan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, SD Negeri Pendem 01 Kota Batu telah menjadi sekolah penggerak angkatan pertama di kota batu, dan telah menerapkan P5 dengan tema yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun pembelajaran 2023/2024 sekolah mengambil tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yaitu siswa di kenalkan dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan memilah kemudian mengolah menjadi produk yang bisa digunakan. Ketersediaan dari fasilitas sekolah sangat

mendukung siswa dalam berkegiatan, Kolaborasi dengan wali murid yang terus mendukung keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kegiatan kokurikuler.

Urgensi penelitian ini tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Pada tahun 2021 sekolah sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dan sekaligus sekolah penggerak angkatan pertama. Pelaksanaan P5 sebagai program dalam Kurikulum Merdeka pada kegiatan kokurikuler, sekolah sudah menerapkan beberapa tema dalam 3 tahun terakhir. Tahun pembelajaran semester ganjil 2023/2024 sekolah mengambil tema tentang “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Sebelum tahapan pemilihan tema sekolah melakukan identifikasi awal atau asesmen diagnostik terhadap peserta didik, dari hasil yang didapatkan kemudian menentukan tema sesuai kondisi peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah.

Setelah di tentukan tema, bentuk pelaksanaan bisa dilakukan di sekolah dan diluar sekolah sebagai bentuk aksi nyata dalam kehidupan. Sebelum melakukan aksi nyata tentunya sekolah melakukan, koordinasi baik siswa, guru, wali murid. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5 sekolah membentuk tim penyusun program P5 untuk saling berkoordinasi untuk menentukan tema sesuai kondisi siswa dan lingkungan. Bentuk pelaksanaan dalam aksi nyata yang telah dilakukan sesuai dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yaitu mengajak siswa mendaur ulang sampah (Organik) yaitu membuat *Eco enzim* dengan mengolah sampah basah menjadi cairan serbaguna, (Anorganik) yaitu membuat karya pajangan dan kostum daur ulang, dengan mengolah sampah kering seperti kertas, plastik dan daun.. Penerapan P5 di SD Negeri Pendem 01

Kota Batu sudah tergolong dalam tahap mahir dalam mengimplementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian terdahulu mengenai Profil Pelajar Pancasila berjudul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta keterkaitanya terhadap karakter Religius Siswa di sekolah Penggerak SMP IT Masjid Syuhada Tahun Ajaran 2022/2023” oleh Ardita Fatima Maharani. Fokus penelitian ini pada aspek keagamaan dengan memunculkan implikasi karakter religius dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek dihasilkan tidak dikaitkan pada keagamaan, tapi menggabungkan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan sosial dan praktis. Bentuk pelaksanaan P5 dalam pembelajaran kokurikuler berupa pelatihan, diskusi, pengabdian masyarakat dan pameran. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengarah pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD lebih berfokus pada tahapan-tahapan penerapan, diawali dengan Perencanaan, proses penerapan, dilanjutkan evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dari penerapan P5 pada kegiatan kokurikuler sekolah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian hasil penelitian awal diatas maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana tahap perencanaan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu?

2. Bagaimana tahap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu?
3. Bagaimana tahap evaluasi dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tahap perencanaan dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan tahap penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan tahap evaluasi dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam melakukan penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menganalisis konteks ini, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan pembaca dalam melakukan analisis terkait penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah, serta menambah

wawasan untuk mengetahui penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah, serta untuk pembinaan kepada guru dalam memahami Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan para guru dalam menyusun pembelajaran yang tetap mengintegrasikan dimensi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas.

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan menjadi solusi, gambaran dan wawasan dalam memahami P5 di sekolah.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, supaya pembahasan penelitian tidak meluas maka harus diadakan batasan dalam penelitian.

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kegiatan kokurikuler sekolah
2. Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri Pendem 01 Kota Batu tahun ajaran 2023/2024.
3. Penelitian menganalisis pada tahap perencanaan awal, penerapannya, dan bentuk evaluasi dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

F. Definisi Istilah

Definisi istilah penjelasan terkait konteks penelitian yaitu tentang pengertian-pengertian yang menjadi inti topik penelitian. Adanya definisi operasional agar tidak terjadi miskonsepsi terhadap judul yang angkat dalam penelitian ini. Berikut definisi istilah dari konteks penelitian

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka belajar adalah perencanaan baru serta dapat memberikan keleluasaan pendidik dan peserta didik dalam menentukan metode pembelajaran, Pratiwi et al., (2023).

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sistem pembelajaran baru yang berbasis proyek yang dirancang oleh “KEMENDIKBUD” dan tidak memiliki kaitan dengan capaian tujuan dalam pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap masalah dilingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila, Sam & Dkk, (2023).